
Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi

Volume 3 Nomor 1, Juni 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/index>

Krisis Moral dan Etika di Kalangan Siswa: Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Intervensi Pendidikan Karakter

Aulia Ramadani^{1*}, Muh Nabil Rasyid², Aila Pratiwi³,
Nuralisa Darlis⁴, Nur Mawakhira Yusuf⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

⁵ Far Eastern Federal University, Vladivostok, Russia

*Email: auliaramadani424@gmail.com

Keywords :

Moral crisis;
Ethical crisis;
Character
education;

Abstract

This study focuses on analysing the factors that cause moral and ethical crises among students and on designing intervention strategies through character education. The research employs a Research and Development (R&D) approach, with data collected through a literature review and analysis of previous research. The findings indicate that both internal and external factors influence the moral crisis experienced by students. Internal factors include low self-awareness, weak self-control, and a lack of understanding of moral values. On the other hand, external factors include a lack of parental attention, negative peer influence, unsupportive social conditions, and the effects of technological development and social media. The results of the study indicate that character education is an effective strategy for addressing moral and ethical crises among students if implemented comprehensively through the learning process, teacher role modelling, extracurricular activities, habit formation, and collaboration between schools, families, and the community. Character education, when implemented continuously, can enhance students' moral awareness and behaviour. Therefore, collaboration between various stakeholders is crucial for fostering an environment that maximises the development of students' character.

Kata Kunci :

Krisis Moral; Krisis

Abstrak

Studi ini fokus pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan krisis moral

Etika; Pendidikan Karakter;

dan etika di kalangan siswa serta merancang strategi intervensi melalui karakter pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis penelitian sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi krisis moral yang dialami oleh siswa. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran diri, lemahnya pengendalian diri, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi minimnya perhatian orang tua, pengaruh buruk dari teman sebaya, kondisi sosial yang tidak mendukung, serta efek dari perkembangan teknologi dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah strategi yang efektif untuk mengatasi masalah krisis moral dan etika di kalangan siswa jika diterapkan secara menyeluruh melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terus-menerus dapat meningkatkan kesadaran moral dan perilaku siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk membangun suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa secara maksimal.

Article History : Received : 16/05/2026

Accepted : 13/06/2026

PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia saat ini memegang pengaruh besar terhadap masa depan bangsa (Faradila et al., 2023). Komponen utama serta tak terpisahkan pada generasi muda adalah siswa. Siswa berada pada usia remaja yang merupakan masa transisi menuju kedewasaan, dan terjadi perubahan yang cepat dalam pertumbuhan fisik, kognitif, psikososial, dan hormonalnya (Hudi et al., 2024).

Penelitian tentang pendidikan etika dan moral dalam membentuk karakter siswa sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Penelitian satu dilakukan oleh Adrianus Tuturop dan Hotmaulina Sihotang pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral” (Tuturop & Sihotang, 2023). Penelitian tersebut menggunakan metode observasi, pencatatan, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pendidikan etika

dan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral berpengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial secara positif. Selain itu, siswa yang mendapatkan pendidikan karakter biasanya lebih aktif dalam belajar dan mampu berpikir lebih luas saat mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alya Malika Fahdini berfokus pada pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa (Fahdini et al., 2021). Penelitian ini diprakarsai karena menurunnya moral siswa akibat perkembangan era dan teknologi yang tidak didukung oleh pembentukan karakter yang baik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka, yang melibatkan pengumpulan data melalui buku, jurnal, dan sumber akademis lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan krisis moral siswa. Penelitian menunjukkan bahwa krisis moral siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, kelompok sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi serta budaya asing. Krisis moral yang paling sering ditemukan antara lain, perkelahian, kurangnya sopan santun, menurunnya kejujuran, pergaulan bebas, dan rendahnya rasa tanggung jawab siswa (Fiqrillah, 2025).

Selanjutnya, perlakuan siswa sering kali menjadi sorotan perhatian dan diskusi dari berbagai komunitas dikarenakan tindakannya yang seringkali melanggar dan menentang aturan sekolah, norma-norma masyarakat, prinsip-prinsip agama, serta tata tertib yang ada (Budi et al., 2020). Munculnya tindakan negatif dikalangan siswa dilingkup sosial menjadi realitas yang

mengkhawatirkan dan menyusahkan bagi masyarakat maupun sekolah, terutama bagi orang tua yang memiliki anak-anak yang sedang berada di masa yang mulai menunjukkan perilaku negatif dan kurang peduli terhadap segala aturan dan nilai moral yang telah dijunjung orang tuanya (Ahdar, 2022). Hal tersebut perlu ada usaha yang serius dan dengan tekad yang kuat dalam menghadapi krisis moral dan etika (Angelina et al., 2025).

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya krisis moral maupun etika pada siswa yaitu tergesernya orientasi sekolah yang seharusnya berfokus untuk mengembangkan serta membentuk kepribadian manusia bermartabat (Anggraini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan misi besar pendidikan nasional Indonesia yang tertuang pada keputusan Presiden Republik Indonesia pada pasal 3 undang-undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa sekolah seringkali hanya berfokus pada pencapaian secara akademik (Syarif, 2025). Kurangnya perhatian dari keluarga inti dan kerabat, pengaruh teman sebaya ditambah dengan terpaparnya budaya asing serta lingkungan masyarakat yang tidak kondusif untuk pertumbuhan, semua ini yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian siswa dalam kehidupannya (Khasanah, 2025).

Para siswa yang semestinya menjadi penerus bangsa dan melanjutkan pembangunan kini malah terjerumus pada perbuatan buruk (Isnaini, 2021). Perbuatan ini bahkan mengancam kedamaian dan kerukunan hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika adalah tanggung jawab bersama. Orang tua, sekolah hingga masyarakat harus saling bekerja sama. Usaha ini bertujuan agar para pemuda dan pemudi ini dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat (Raharjo, 2010).

Siswa adalah sumber daya penting bagi setiap bangsa dan menjadikannya sebagai investasi masa depan, dibutuhkan generasi muda yang memiliki karakter positif yang diukur melalui nilai moral dan etika (Khairunisa et al., 2025). Setiap individu memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lain, karakter juga berkaitan dengan perilaku atau kepribadian yang khas dari setiap orang (Setiawan et al., 2021). Karenanya, Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk sifat yang sejalan dengan prinsip etika dan moral. Pendidikan karakter mencakup seluruh interaksi sosial antar individu serta aspek lainnya, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor luar lainnya, agar individu memahami jati dirinya yang sebenarnya (Isnaini & Fanreza, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada isu-isu yang ada, namun juga pada metode penerapan kebiasaan hidup baru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para peserta didik memiliki kesadaran yang lebih dalam pada diri sendiri (Wijoyo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Penyebab dan mengatur Strategi Intervensi menggunakan Pendidikan Karakter, dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang sesuai dengan fokus penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan literature review atau studi kepustakaan. Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, metode ini digunakan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, model, media, maupun strategi pendidikan yang dapat menjadi solusi terhadap suatu permasalahan pendidikan (Okpatrioka, 2023).

Menurut (Borg & Gall, 1983), Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk

menciptakan dan memeriksa kualitas produk pendidikan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan studi pendahuluan, pengembangan produk, pengujian, dan revisi produk untuk memastikan produk akhir valid dan efektif untuk digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan meninjau berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat landasan teoritis dan mengidentifikasi masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian (Assyauqi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Faktor Penyebab Krisis Moral Etika

Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada siswa melalui pengetahuan, kebijaksanaan, atau kemauan, dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, baik dalam kaitannya dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, negara, bangsa, atau bahkan Tuhan Yang Maha Esa, untuk menghasilkan manusia yang memiliki akhlak karimah (Hasbi et al., 2026). Berdasarkan tinjauan fenomena krisis moral pada generasi muda, ditemukan bahwa penyimpangan perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi (Ariqah & Ardyalestari, 2025). Secara teori, masa remaja merupakan periode transisi penting yang melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan hormonal (Yuliati, 2022). Ketidakstabilan selama fase ini seringkali melalui tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, prinsip agama, atau peraturan sekolah (Salsabilah, 2020).

Pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau masyarakat kurang berdampak dengan baik serta perasaan bahwa kondisi tersebut tidak berjalan menurut semestinya atau yang sebisanya (Iskarim, 2016). Masalah perlu dimulai sejak kecil,

dan sesuai dengan kemampuan serta usia anak. Tanpa dibiasakan dengan sikap-sikap yang dianggap baik, anak-anak tidak akan tumbuh dengan mengerti dan menghargai nilai-nilai moral tersebut (Yanti, 2025). Pembinaan moral yang dilakukan di rumah tangga bukan dengan menyuruh menghafal rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral sejak kecil. Moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya (Pamungkas et al., 2025).

Manifestasi Krisis Moral di Kalangan Siswa

Penggunaan bahasa kasar dan perilaku impulsif yang meluas sebagian besar dipengaruhi oleh paparan media sosial dan konten digital yang tidak pantas. Selain itu, pergeseran dari kolektivisme ke individualisme membuat anak-anak lebih fokus pada kepentingan dan prestasi pribadi mereka sendiri, menyebabkan nilai-nilai kerja tim dan kerja sama diabaikan. Hal ini berdampak pada penurunan minat pada kegiatan sosial dan keagamaan yang seharusnya menjadi wadah pembentukan karakter dan moralitas sosial (Berns, 2007).

Fenomena krisis moral yang dialami generasi ini tidak dapat diabaikan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama, seperti menurunnya tingkat empati, maraknya tindakan intoleransi, serta lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan (Alfatir et al., 2025). terjadi peningkatan yang nyata dalam krisis moral dan etika di kalangan siswa dan generasi muda. Krisis moral yang paling umum ditemukan dalam penelitian meliputi perilaku seperti perundungan, perkelahian antar siswa, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, penyalahgunaan media sosial, kebiasaan belanja berlebihan, kecurangan akademik, dan penurunan tanggung jawab sosial, perkembangan globalisasi dan

teknologi digital telah menjadi faktor dominan yang memengaruhi perubahan perilaku generasi muda (Nursalim et al., 2026). Dalam studi "Pendidikan Karakter di Tengah Krisis Moral Era Milenium," ditemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku siswa ketika diterapkan secara konsisten melalui teladan yang diberikan oleh guru dan kebiasaan sehari-hari (Anisyah & Marwah, 2023). Studi ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui tindakan praktis seperti budaya disiplin, kegiatan sosial, sikap saling menghormati, dan pembentukan kebiasaan beragama di sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru memainkan peran utama sebagai panutan dalam membentuk nilai-nilai moral siswa.

Strategi Intervensi Pendidikan Karakter

Sekolah bukan hanya tempat berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga ruang untuk upaya mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara untuk membantu siswa mengembangkan diri di luar program pembelajaran reguler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai platform bagi siswa berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuannya. Siswa menjadi lebih baik dalam semua aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Minat siswa dan pengembangan kepribadian yang positif (Syam & Saleh, 2017).

Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama sebagai panutan dalam sikap dan perilaku (Mufida, 2024). Studi menunjukkan bahwa guru yang bertindak sebagai panutan diikuti oleh siswa sebagai contoh untuk dipelajari. Siswa meniru sikap, tindakan, dan perilaku guru mereka, termasuk sifat, kata-kata, dan perbuatan mereka, seperti datang tepat waktu,

mengajar dengan serius, mengajari siswa untuk membuang sampah di tempat yang benar, dan perilaku positif lainnya (Syahri et al., 2025). Prinsip-prinsip pendidikan karakter mencakup pedoman yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai nasional atau pendidikan berbasis karakter, nilai-nilai dapat diajarkan atau diperkuat melalui refleksi yang mendalam, keterlibatan emosional, ekspresi kreatif, hubungan spiritual, dan aktivitas fisik, semuanya terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari dan diintegrasikan ke dalam kurikulum, seperti yang terlihat dalam model biologi dan pengajaran tradisional lainnya (Syafuruddin, 2025). Pengembangan nilai-nilai nasional dan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan aktivitas dalam pengajaran (baik kurikuler maupun ekstrakurikuler) (Awal & Mangesa, 2018).

Proses pengembangan nilai-nilai nasional dan karakter adalah proses berkelanjutan yang dimulai ketika siswa memulai pendidikannya di lembaga pendidikan (Ina et al., 2020). Diskusi atau dialog tentang berbagai perumpamaan atau analogi, meneliti pendekatan terhadap perkembangan mental, sensorik, kreatif, spiritual, dan fisik untuk memenuhi tuntutan dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal (Gelgel, 2025). Pendidikan karakter akan lebih mudah diinternalisasi jika selaras dengan ajaran agama masing-masing, karena agama merupakan pedoman utama kehidupan dan ideologi fundamental setiap manusia. Agama memainkan peran penting dalam mengangkat martabat manusia dengan mengajarkan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan, berdasarkan wahyu Tuhan Yang Maha Esa., kebenaran agama, melalui wahyu, bersifat mutlak dan harus dipraktikkan oleh para pengikutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama akan semakin mendorong orang untuk mempraktikkannya karena nilai

mutlak dari kebenaran yang mereka yakini (Nasihatun, 2019).

Kolaborasi Multi-Pihak

Dari beberapa intervensi yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu yang masih digunakan hingga sekarang keefektifan pendidikan karakter sebagian besar didasarkan pada penerapan pengajaran, pemodelan, penguatan, dan pembiasaan secara simultan dan berkelanjutan. Menerapkan strategi ini membutuhkan tiga komponen yang saling terkait: sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kadek et al., 2026). Ketika komponen sekolah untuk sepenuhnya mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai (sifat karakter) dan prioritas tertentu, para pengajar harus terus-menerus mengkomunikasikan setiap nilai yang akan ditanamkan atau dikembangkan. Hal ini di praktikkan melalui pembelajaran langsung (sebagai topik) atau dengan meneliti bidang studi masing-masing. Setiap anggota komunitas sekolah, termasuk staf, terlibat. Staf sekolah, termasuk petugas parkir, sekretaris, petugas keamanan, guru, dan administrator, harus secara konsisten dan terus-menerus menunjukkan nilai-nilai inti ini (Hartati, 2025).

Program pengembangan pribadi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti rutinitas dan budaya sekolah reguler, teladan, kegiatan spontan selama acara, pengkondisian, dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan materi pelajaran. Hal ini juga mengacu pada pengembangan kompetensi inti setiap mata pelajaran melalui kegiatan mental, emosional, kreatif, spiritual, dan fisik (Purnama & Gustiranda, 2022). Kegiatan-kegiatan ini membantu mengungkap dan mengembangkan nilai-nilai praktis menjadi nilai-nilai intelektual, pendidikan, sosial-politik, dan agama (Nidawati, 2023).

Membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu.

Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya (Kisyani, 2022). Penilaian berlangsung secara berkesinambungan, ketika guru hadir di ruang kelas atau di sekolah. Model catatan *anekdot* (catatan yang disusun) guru saat mengamati adanya tindakan yang berkaitan dengan moral dan etika diperlihatkan oleh siswa yang dapat selalu digunakan guru sebagai penilaian. Di samping itu, guru juga dapat menyediakan tugas yang mengandung suatu masalah atau situasi yang memberi peluang kepada siswa untuk menampilkan nilai yang dimiliki olehnya (Arisanti & Rustiyarso, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan temuan berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa krisis moral dan etika pada kalangan siswa merupakan suatu permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karakter pendidikan dianggap efektif jika diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter pendidikan mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, serta kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, penelitian dalam berbagai jurnal menegaskan bahwa keberhasilan karakter pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Keluhan subjektif seperti mata merah, gatal, rasa terbakar, dan sensasi panas dapat terjadi akibat penurunan aktivitas ekonomi dan banyaknya perusahaan yang menerapkan pengurangan tenaga kerja. Oleh

karena itu, perlu dilakukan pendidikan karakter yang konsisten, terintegrasi, dan adaptif terhadap perkembangan zaman untuk membentuk generasi muda dengan akhlak, etika, dan kepribadian yang baik di tengah tantangan globalisasi dan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, M. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja*. 4(2), 86–91.
- Alfatir, M. I., Nasution, T., Astrina, W., & Korespondensi, E. P. (2025). *Redesain Kurikulum PAI untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Milenial dan Generasi Z*. 02, 326–334.
- Angelina, C., Lau, A., Tiara, V., Keraf, H., Nomeni, N., Meo, M., Tes, H. S., & Mas, F. (2025). *Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moral Generasi Muda*. 2(3), 300–311.
- Anggraini, F., Fitriyani, I., S, C. M., & Rofisian, N. (2023). *Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini*. 01(01), 164–170.
- Ariqah, R., & Ardyalestari, A. (2025). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMPN Katumbangan Lemo*. 2, 85–92.
- Arisanti, D., & Rustiyarso, O. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X Sma Pgr 1 Pontianak*. 1–11.
- Assyauqi, Moh. I. (2020). *Model Pengembangan Borg*.
- Berns, R. (2007). Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas: Sosialisasi dan Dukungan . In *Cengage Learning*.
- Borg, R. W., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An introduction*, Longman Inc. *New York*.
- Budi, Aryadi, Yohanes Bahari, G. B. (2020). *Analisis Pelanggaran Penerapan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Di Sma Ki Hajar Dewantara Pontianak*. 1–10.
- Budi Raharjo, S. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. 229–238.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. 5, 9390–9394.

- Faradila, N. Della, Haridinata, S., Dwiyantri, A., Fitri, A., Wati, S., & Nurmala, A. (2023). *Keterlibatan generasi muda dalam membangun masa depan kewarganegaraan*. 1(2), 141–147.
- Fiqrillah, S. K. (2025). Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Eksplorasi Tingkat Pengendalian Diri Siswa: Studi Deskriptif pada Kontrol Perilaku, Kontrol Kognitif dan Kontrol Keputusan. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2, 106–118.
- Gelgel, I. P. (2025). *Membangun Kesadaran Spiritual dalam Era Modern*. 3(2), 109–123.
- Hartati, D. (2025). *Strategi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*. 5, 3966–3976.
- Hasbi, F., Indiyani, I., & Hafiz, M. (2026). *Pendidikan karakter: Menanamkan nilai-nilai positif pada generasi muda*. 7(3), 137–144.
- Ilham Hudi et al. (2024). *Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia Ilham*. 1, 233–241.
- Ina, Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). *Strategi pembentukan karakter siswa di sd negeri cikokol 4*. 2(September), 439–452.
- Iskarim, M. (2016). *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. 1, 1–20.
- Isnaini. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir*. 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2443>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2(4).
- Kadek, N., Riasinta, R., Widiana, I. W., Luh, N., & Erni, G. (2026). *Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik*. 11(2), 113–121.
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi Adinda*.
- Khasanah, E. F. (2025). *Pengaruh Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Identitas Sosial Individu*. 3(2), 107–117.
- Kisyani, L. (2022). *Pengembangan Budaya Sekolah Untuk Meretas Pendidikan Karakter*. 1–16.
- Mufida, S. (2024). *Peran guru dalam pembentukan karakter siswa*. 2(6).
- Nasihaton, S. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya*. 321–336.

- Nidawati. (2023). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Nidawati*. 5, 105–122.
- Nur Anisyah, Siti Marwah, R. M. (2023). *Pendidikan Karakter Ditengah – Tengah Maraknya Krisis Moralitas Di Era Millenial*. 4(1), 48–55.
- Nursalim, Filzah Nadilanasir, Lisa Amelia, A. N. A. (2026). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda*. 11, 780–790.
- Okpatrioka. (2023). *Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*. 1(1).
- Pamungkas, R. P., Widyawati, D. P., Putri, T., & Ummami, D. Z. (2025). *Kurangnya Etika dan Moral pada Anak Sekolah Dasar di Era Globalisasi*. 5(1), 98–105.
- Purnama, Hendrik Gustiranda, S. S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. X(April), 78–87.
- Salsabilah. (2020). *Penyimpangan Perilaku Remaja Yang Menyebabkan Fenomena Sosial Pada Masyarakat Kelurahan 9 Ilir Lorong Kemas Kota Palembang*. 16(2), 80–88.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1764>
- Setiawan, F., Dahlan, U. A., Yogyakarta, D. I., Taufiq, W., Dahlan, U. A., Yogyakarta, D. I., Lestari, A. P., Dahlan, U. A., Yogyakarta, D. I., Restianty, R. A., Dahlan, U. A., Yogyakarta, D. I., Sari, L. I., Dahlan, U. A., & Yogyakarta, D. I. (2021). *Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja*. 18(1), 62–71.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Syafruddin. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. 23(2), 135–144.
- Syahri, H., Shidiq, A., & Susilo, M. J. (2025). *Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara*. 1, 1–9.
- Syam, S., & Saleh, S. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar*. 3(87).
- Syarif, N. (2025). *Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor, Dampak, dan Solusi pendidikan karakter*. 8116.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). *Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral*. 7, 31332–31341.

- Wakila Awal, Riana T.Mangesa, S. P. (2018). *Implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan pengembangan diri di SMK*. 71–80.
- Wijoyo, H. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Yanti, N. (2025). *Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global Nova*. 89–104.
- Yuliati, S. (2022). *Gambaran Perilaku Prososial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Y Pada Situasi Pandemi Covid-19 Sri*. 4, 4257–4263.